

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk dinamis yang terus-menerus mengalami perubahan sepanjang rentang kehidupannya. Manusia secara berkesinambungan mengikuti setiap tahap perkembangan mulai dari masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa, usia lanjut sampai meninggal dunia. Terjadinya berbagai perubahan baik aspek fisik maupun psikis menunjukkan bahwa manusia tidak pernah statis. Salah satu perubahan yang dirasakan paling mencolok yaitu pada saat seseorang memasuki masa dewasa akhir. Pada masa ini seseorang berada pada periode penutup dalam rentang kehidupan (Hurlock, 1990).

Kondisi-kondisi khas yang menyebabkan perubahan pada masa dewasa akhir diantaranya adalah tumbuhnya uban, kulit yang mulai keriput, penurunan berat badan, gigi-gigi yang mulai tanggal dan kondisi tubuh yang lemah. Selain perubahan fisik, muncul juga perubahan yang mencakup kehidupan psikologis pada masa dewasa akhir, seperti perasaan tersisih, tidak dibutuhkan lagi, ketidakikhlasan menerima kenyataan baru seperti penyakit yang tak kunjung sembuh atau kematian pasangan (Munandar, 2001).

Dalam hal ini perlu diketahui juga bahwa manusia tidak lepas dari aktivitas bekerja. Ada orang yang bekerja untuk mencari uang, ada yang bekerja untuk mengisi waktu luang, ada juga yang bekerja untuk mencari identitas, dan sebagainya. Sebagaimana Maslow (dalam Atkinson, 2005) menjelaskan bahwa

kebutuhan manusia secara garis besar dapat dibagi atas: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa dimiliki, kebutuhan harga diri, dan aktualisasi diri.

Bila ditelusuri lebih jauh lagi, sebuah pekerjaan berkaitan dengan kebutuhan psikologis seseorang dan bukan hanya berkaitan dengan kebutuhan materi semata. Secara materi, seseorang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papannya dengan bekerja. Namun secara psikologis, bekerja bertujuan untuk memenuhi rasa identitas, status, ataupun fungsi sosialnya.

Bekerja merupakan salah satu kebutuhan manusia. Sebab, dengan bekerja manusia akan dapat memenuhi kebutuhannya, yaitu (1) kebutuhan fisik dan rasa aman yang diartikan sebagai pemuasan terhadap rasa lapar, haus, tempat tinggal, dan perasaan aman dalam menikmati semua hal tersebut, (2) kebutuhan sosial, yang menunjukkan ketergantungan satu sama lain sehingga beberapa kebutuhan dapat terpuaskan karena ditolong orang lain, dan (3) kebutuhan ego yang berhubungan dengan keinginan untuk bebas mengerjakan sesuatu sendiri dan merasa puas bila berhasil menyelesaikannya (Strauss & Seyle, dalam Isnaini, 2009).

Kartono (2003) mengemukakan bahwa bekerja itu, disamping memberikan materiil dalam bentuk gaji, kekayaan, dan macam-macam fasilitas materiil, juga memberikan ganjaran sosial yang non materiil; yaitu status sosial dan prestos sosial. Maka rasa kebanggaan dan minat besar terhadap segala pekerjaan dengan segala pangkat, jabatan, penghormatan, dan symbol-simbol kebesaran menjadi insentif kuat bagi seseorang untuk mencintai pekerjaan.

Cherington (dalam Isnaini, 2009) mengemukakan bahwa di dalam masa bekerja,